



Asap Tebal Halangi Upaya Pemadaman

● Gudang Toko Batik di Malioboro Terbakar

YOGYA, TRIBUN - Kebakaran melanda toko Batik Raditya milik Rudi Sastyawan yang berada di kawasan Malioboro, Kelurahan Sosromenduran, Gedongtengen, Selasa (21/2). Api muncul sekitar pukul 12.30.

Butuh empat unit pemadam kebakaran untuk mengatasi insiden ini. Personel pemadam kebakaran pun kesulitan lantaran pekatnya asap menghalangi jarak pandang dan pemadaman.

Peristiwa kebakaran itu diketahui sekitar pukul 12.30. Bau benda yang terbakar menyengat dan tercium hingga ke luar toko. Para pedagang kaki lima di depan toko pun berusaha membantu dengan mencarikan tabung pemadam kebakaran dari toko lain.

Sejumlah karyawan yang semuanya berada di lantai satu, awalnya tidak menyadari akan adanya kebakar-

an. "Awalnya asap dari lantai tiga, dari luar sudah banyak yang teriak," ungkap Warman, seorang pedagang di depan Toko Raditya.

Lantai tiga

Pegawai yang enggan disebut namanya mengatakan dirinya tidak tahu dari mana letak sumber api. Namun saat kejadian asap hitam mengepul dari lantai tiga bangunan itu. "Enggak kelihatan apinya, tau-tau ada asap dari gudang lantai tiga yang isinya baju dan tas kertas," ujarnya.

Dia mengatakan saat kejadian hanya ada tiga pegawai yang semuanya perempuan. Mereka semua sedang berada di lantai dasar.

Kejadian ini juga sempat membuat panik pedagang kaki lima yang berada di sekitar toko. Mereka pun

● ke halaman 14



- Dinas Kebakaran mencatat 8 kejadian kebakaran sejak awal tahun hingga Selasa (21/2) ini
- Daerah rawan kebakaran antara lain di Kecamatan Gedongtengen, Dukuhejo, Gondomanan, dan Umbuharjo
- Daerah itu rawan karena padat penduduk, pemukiman, dan aktivitas tinggi

- Dari sekian kali kejadian kebakaran, 75 persen disebabkan korsleting listrik
- Masyarakat diminta mengecek dan membuat instalasi listrik yang aman dan baik

GRAFIS/FAUZIA RAHMAT

Asap Tebal Halangi Upaya Pemadaman

● Sambungan Hal 13

berusaha mengevakuasi dagangan agar jauh dari toko. Selain untuk mengamankan dagangannya, langkah itu dilakukan agar personel pemadam kebakaran dapat leluasa bekerja.

Dalam insiden itu, personel pemadam kebakaran mengalami kesulitan lantaran asap yang sangat pekat menghalangi jarak pandang. Mahargo, Kepala seksi operasional dan penyelamatan dinas kebakaran kota Yogyakarta mengatakan selain menghalangi jarak pandang, asap dapat mengganggu pernafasan.

"Itu juga karena di lantai dua dan tiga tidak ada ventilasi, jadi personel kami terpaksa memecahkan kaca agar asap dapat keluar," terangnya.

Sebanyak empat unit mobil pemadam kebakaran dikerahkan. Selain itu tiga regu yang diterjunkan akhirnya dapat menjinakkan api, dari benar-benar padam sekitar pukul 14.30. "Dugaannya api berasal dari korsleting listrik," tambahnya.

Gunakan tangga

Seorang personel pemadam kebakaran, Danu mengungkapkan, asap tebal memenuhi seluruh ruangan lantai tiga. Hal itu lantaran tak ada ventilasi udara. Saat pertama masuk ke lantai tiga, Danu mendapati api membakar sejumlah kertas yang diduga merupakan dokumen serta beberapa kardus kain, dan lemari.

"Akses masuk dari tangga sudah tertutup asap tebal, sehingga kita harus menggunakan tangga dari luar untuk naik ke lantai tiga," terangnya.

Beruntung api tidak merambat ke toko lain, mengingat jarak antar bangunan hanya dibatasi tembok. Selain itu insiden ini juga tidak mengakibatkan jatuhnya korban jiwa.

Kebakaran tersebut menjadi tontonan warga atau wisatawan yang melintas. Untuk memudahkan pekerjaan para pemadam kebakaran, polisi turut mengamankan dan melakukan pengalihan arus.

Kapolsek Gedongtengen Kumpul Sumantri langsung memerintahkan anggotanya untuk menutup akses ke Malioboro tidak kurang dari setengah jam. Kendaraan yang melintas dari Jalan Mataram atau pun dari Jembatan Kleringan diarahkan lurus melintas jalan Pasar Kembang.

Terkait insiden kebakaran yang melanda toko batik itu, Kapolsek mengimbau agar masyarakat dapat lebih berhati-hati dan merawat instalasi listriknya. "Pemilik toko juga harus mengganti seluruh jaringan listriknya karena sudah terbakar," tandasnya.

Kejadian kebakaran tersebut melengkapi peristiwa serupa sejak awal tahun hingga saat ini. Dinas Kebakaran Kota Yogyakarta mencatat delapan kejadian kebakaran dari awal tahun hingga Selasa (21/2) ini. Potensi kebakaran ini masih akan terus mengancam kawasan Kota Yogyakarta yang padat per-

mukiman dan memiliki instalasi listrik tak standar.

Daerah rawan

Kepala Bidang (Kabid) Penanggulangan Kebakaran Dinas Kebakaran Kota Yogyakarta, Herry Elko Prasetyo menjelaskan, potensi kebakaran di kawasan Kota Yogyakarta masih cukup tinggi. Utamanya di beberapa wilayah seperti Kecamatan Gedongtengen, Danurejan, Gondomanan, dan Umbulharjo.

"Di empat kawasan ini memang paling rawan terjadi kebakaran karena padat penduduk, banyak permukiman dan aktivitas tinggi," kata Herry saat ditemui di kantornya, Selasa (21/2) sore.

Menurut Herry, mayoritas kebakaran di Kota Yogyakarta ini disebabkan oleh korsleting listrik. Hal ini lantaran, sebagian besar masyarakat tidak memahami cara merawat jaringan listrik dan instalasinya dalam rumah. Sehingga, kebakaran banyak dipicu adanya korsleting listrik.

Dari pendataan Dinas Damkar, dari 2015 hingga 2016 jumlah kejadian kebakaran mengalami penurunan. Yakni, ada 66 peristiwa di tahun 2015 dan 63 peristiwa di tahun 2016. Dari kejadian tersebut, 75 persen disebabkan oleh korsleting listrik, sementara 15 persen disebabkan oleh kebocoran gas, dan 10 persen karena penyebab lainnya seperti lilin, trafo, dan puntung rokok.

"Untuk penyebab dari korsleting listrik, dari pengamatan kami di lapangan banyak sekali warga yang tidak mengecek instalasi listrik. Bahkan, ada yang menumpuk tancapan listrik pada satu saluran,

sehingga memicu panas dan berbahaya," ulasnya.

Pihaknya pun sudah berulang kali memberikan sosialisasi pada masyarakat akan bahaya kebakaran tersebut. Di antaranya adalah dengan mengingatkan warga untuk membuat instalasi listrik yang baik dan aman. Selain itu juga mengecek perkabelan yang ada di rumah masing-masing. Pasalnya, kabel yang mengelupas rentan memicu kebakaran.

"Kami juga meminta warga untuk mengecek selang tabung gas. Karena, tabung gas bocor juga memicu terjadi ledakan," paparnya.

Dinas Kebakaran juga mengalokasikan Rp 3,3 miliar untuk penanggulangan dan pencegahan kebakaran ini. Dana ini dibagi menjadi dua yakni, Rp 1,7 miliar untuk kegiatan pencegahan dan Rp 1,6 miliar untuk kegiatan penanggulangan kebakaran.

Hydrant Kampung

Kabid Pencegahan Kebakaran, Rajwan Taufik menjelaskan, kebakaran ini merupakan kejadian tak terduga yang disebabkan beragam faktor. Pihaknya pun telah berupaya melakukan pencegahan kebakaran di antaranya dengan membangun saluran hydrant berbasis kampung yang dibuat di Patihuk, Kecamatan Ngampilan, Gondomanan, dan Kauman.

"Wilayah itu kami pilih untuk memasang saluran hydrant kampung ini karena padat penduduk. Apalagi, kalau kebakaran terjadi, mobil pemadam tak bisa masuk gang-gang sempit. Kami juga melatih warga untuk tanggap pada kejadian kebakaran," jelasnya. (nto/ais)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebakaran dan Penyelamatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005